

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menyelesaikan atau memecah masalah dengan menggunakan metode keilmuan. Pada bab ini akan disajikan desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel, dan teknik sampling, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan dan pengolahan data, etika keperawatan dan keterbatasan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pola atau petunjuk secara umum yang bisa di aplikasikan pada beberapa penelitian (Nursalam, 2013) . Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental design (pre – test – post test control group design)* , yakni rancangan penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen (Nursalam, 2013). Hubungan sebab akibat yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebab akibat dari pendidikan kesehatan menggunakan permainan edukatif monopoli jajanan sehat terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah. Dalam rancangan ini, kelompok eksperimental diberi pendidikan kesehatan menggunakan permainan edukatif monopoli jajanan sehat sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok perlakuan diawali dengan pra-tes dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (pasca-tes).

Subjek	Pre test	Perlakuan	Pasca test
K-A	O	I	OI-A
K-B	O	-	OI-B
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan :

K-A : Kelompok perlakuan (siswa kelas 5A SDN Gubeng 1 Surabaya).

K-B : Kelompok kontrol (siswa kelas 5B SDN Gubeng 1 Surabaya).

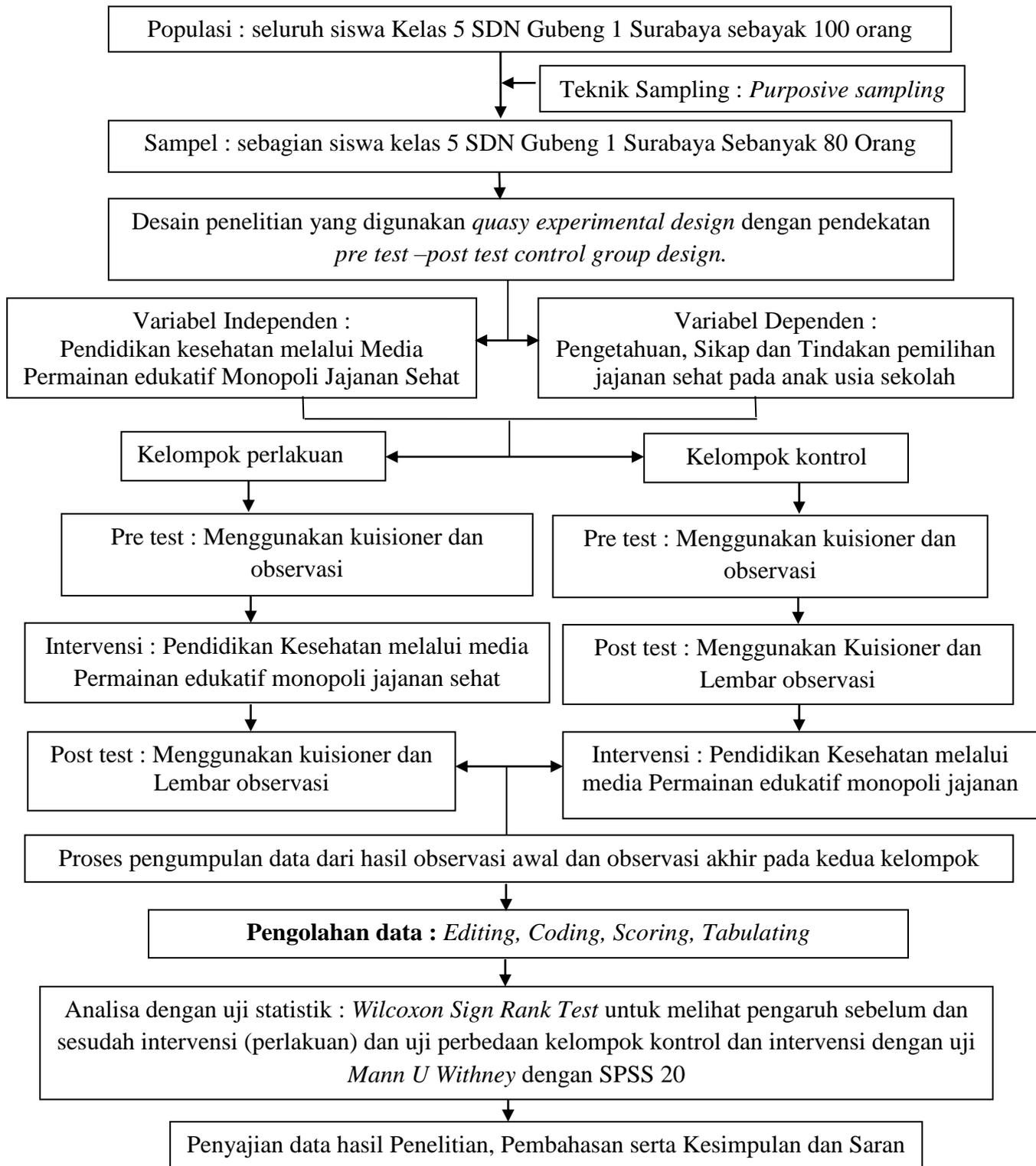
- : Tidak diobservasi.

O : Observasi perilaku jajan sebelum dilakukan permainan edukatif.

I : Intervensi (pendidikan kesehatan melalui permainan edukatif monopoli jajanan sehat).

OI-(A+B): Observasi sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui permainan edukatif monopoli jajanan sehat (Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.4 Kerangka Kerja Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Permainan Edukatif Monopoli Jajanan Sehat Terhadap Perilaku Memilih Jajan Anak Usia Sekolah di SDN Gubeng 1 Surabaya.

3.3 Populasi Sampel Dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan orang, individu atau obyek yang akan diteliti sifat-sifat atau karakteristik yang dimiliki seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Hidayat, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Gubeng 1 Surabaya kelas 5 yang berjumlah 100 orang dengan anggapan bahwa populasi mewakili berbagai golongan sosial ekonomi dan memiliki kebiasaan jajan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2013). Ada 2 syarat yang harus dipenuhi saat menetapkan sampel, yaitu *representative* (mewakili) dan sampel sampel harus cukup banyak. Upaya untuk mengurangi bias hasil penelitian, ditentukan ditentukan criteria inklusi dan eksklusi dari sampel :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik untuk subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini, Kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

- 1) Siswa kelas 5 SD yang memiliki kebiasaan membeli jajan 2-4 kali dengan 2-5 jenis jajanan sehari.

- 2) Siswa kelas 5 SD yang mengikuti tahapan penelitian secara utuh dari pertemuan pertama, kedua dan seterusnya sampai selasi penelitian ini.
- 3) Siswa bersedia menjadi sampel penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi digunakan untuk menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi criteria inklusi dari penelitian akibat berbagai sebab (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ;

- 1) Siswa kelas 5 SD yang tidak mengikuti intervensi secara bertahap dan tidak mengikuti peraturan yang berlaku ketika intervensi.
- 2) Kelas 5 SD yang tidak masuk sekolah saat penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Tehnik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini menggunakan sampling *non probability sampling (purposive sampling)* yaitu suatu tehnik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013). Untuk mencapai sampling ini, peneliti menetapkan kelas 5 sebagai populasi penelitian yang memiliki kebiasaan jajan dan kelas 5 dianggap sudah bisa mengisi

kuisisioner dengan baik. Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki peneliti, peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.4 Besar sampel

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{100 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (100 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{100 \cdot 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,0025 \cdot 99 + 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{96,4}{1,2079}$$

$$n = 79,5$$

$$n = 80 \text{ responden}$$

3.5 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain.(Hidayat, 2010).

3.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel indepen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media monopoli jajanan sehat pada anak usia sekolah kelas 5 SDN Gubeng 1 Surabaya.

3.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan,

sikap dan tindakan pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah kelas 5 SDN Gubeng 1 Surabaya.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Pendiudikan Kesehatan Melalui Media Permainan Monopoli Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemilihan Jajan Sehat.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
1.	Variabel Independen : Pendidikan kesehatan melalui Media Permainan edukatif Monopoli Jajanan Sehat.	Suatu permainan yang bersifat edukatif tentang pemilihan jajanan sehat dengan media permainan berupa papan 38 kotak tiap petak berisi tentang jajanan, kartu kesempatan, kartu dana umum yang berisi hal positif negatif tentang pemilihan jajanan dan kartu kepemilikan berisi tentang pengetahuan	Terdiri dari : 1. 38 petak tentang jajanan anak sekolah. 2. Kartu dana umum dan kesempatan. 3. uang-uangan. 4. Dadu. 5. Kartu kepemilikan.	- Alat Permainan Edukatif Monopoli Jajanan Sehat Anak Sekolah. - SAK (Satuan Acara Kegiatan)	-	-

		tentang jajan.				
2.	Variabel Dependen : Perilaku Dalam Memilih Jajanan Sehat					
	1. Pengetahuan	Pemahaman siswa tentang pemilihan jajanan sehat anak sekolah.	Siswa memahami : 1. Definisi jajanan sehat. 2. Jenis jajanan. 3. Ciri-ciri jajanan yang aman dan sehat. 4. Cara memilih jajanan sehat. 5. Penyakit bawaan makanan. 6. Bahan tambahan pangan berbahaya didalam jajanan.	Kuisisioner	Ordinal	- Benar nilai = 1 - Salah nilai = 0 Klasifikasi : - 76-100% = Baik. - 56-75% = Cukup. - <56% = Kurang (Arikunto, 2011)
	2. Sikap	Suatu respon atau reaksi yang masih tertutup dalam memilih jajanan anak sekolah.	Pernyataan sikap mencakup : 1. Pemilihan jajanan sehat. 2. Ciri-ciri jajanan yang aman dan sehat. 3. Penyakit bawaan makanan.	Kuisisioner	Ordinal	Skala Likert (Favorable Queestion) Skor untuk pernyataan - Sangat setuju = 4 - Setuju = 3 - Tidak setuju = 2 - Sangat tidak setuju = 1 (Unfavorable

			4. Dampak dari makanan jajanan tidak sehat.			Question) Skor untuk pernyataan - Sangat setuju = 1 - Setuju = 2 - Tidak setuju = 3 - Sangat tidak setuju = 4. Sikap positif bila $T \geq T$ Mean Sikap Negatif bila $T < T$ Mean (Azwar, 2008)
	3. Tindakan	Suatu reaksi yang dapat dilihat dan diamati dalam memilih jajanan	1. Tindakan positif siswa dalam pemilihan jajanan sehat dilakuka selama tiga hari terakhir. 2. Tindakan negative siswa dalam pemilihan jajanan negatif dilakukan selama tiga hari terakhir.	Lembar observasi	Ordinal	Tindakan Positif : - Jika ya nilai = 1 - Jika tidak nilai = 0 Tindakan Negatif : - Jika ya nilai = 0 - Jika tidak nilai = 1 Klasifikasi : 76-100% = Baik 56-75% = Cukup <55% = Kurang. Kode : Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1 (Arikunto, 2011)

3.6 Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data

3.6.1 Proses Pengumpulan Data

1. Proses Perizinan

Proses perizinan pertama kali dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian pengambilan data awal ke SDN Gubeng 1 Surabaya melalui surat pengantar dari Universitas Muhammadiyah Surabaya.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan setelah peneliti mendapatkan surat izin dari dekan fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah Surabaya untuk melakukan studi pendahuluan penelitian. Dengan surat pengantar tersebut peneliti meminta izin Kepala SDN Gubeng 1 Surabaya untuk melakukan studi pendahuluan sebagai langkah awal penelitian. Kemudian peneliti mendapatkan surat balasan dari kepala SDN Gubeng 1 Surabaya untuk melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dimulai dengan pengambilan data awal populasi yang terdiri dari karakteristik siswa (nama, jenis kelamin, umur kelas), pengetahuan, sikap, tindakan dalam memilih jajanan, tempat jajanan, kebiasaan membawa bekal, kebiasaan sarapan, jumlah uang saku, dan pengaruh teman sebaya. Peneliti juga mewawancarai dan mengobservasi langsung ke siswa tentang pemilihan jajanan dan mengidentifikasi jajanan disana dengan mengumpulkan jenis jajanan yang tersedia di kantin dan penjaja makanan disekitar sekolah di SDN Gubeng 1 Surabaya. Tidak sampai disitu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah, guru dan penjaga sekolah, tentang perilaku jajan

anak di SDN Gubeng 1 Surabaya. Ternyata disana ada 1 kantin dan akses yang cukup mudah bagi siswa saat istirahat ke penjaja makanan disekitar sekolah.

3. *Informed consent*

Proses pengambilan data pada penelitian ini diperoleh setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala SDN Gubeng 1 Surabaya dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah, peneliti menjelaskan kepada wali kelas 5 tentang maksud dan tujuan diadakannya penelitian. Penjelasan dimaksudkan untuk memperoleh data dan mendapatkan persetujuan dari wali kelas 5. Setelah mendapatkan persetujuan dari wali kelas, peneliti memintai persetujuan langsung kepada responden mengenai tujuan penelitian melalui orang tua siswa dengan memberikan lembar permohonan dan pernyataan kesediaan menjadi responden penelitian. penyebaran informed consent dilakukan dan setelah itu besoknya dibawa lagi ke sekolah untuk dikumplkan lagi ke panneliti.

4. Pengumpulan data (*pre-test*)

Perlakuan peneliti terhadap kelompok kontrol (kelas 5A) dan kelpompok perlakuan/intervensi (kelas 5B) dalam pengambilan data *pre-test* pengetahuan, sikap dan tindakan adalah sama yaitu peneliti menggunakan lembar kuisisioner (pengetahuan dan sikap) dan lembar observasi (tindakan). *Pre-test* mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan dilakukan 1 hari sebelum dilakukannya intervensi untuk masing-masing kelompok baik kelompok perlakuan/intervensi maupun kelompok kontrol.

Pengisian kuisisioner dan lembar observasi kelas 5 SDN Gubeng 1 Surabaya dipantau oleh peneliti yang dibantu asisten peneliti mahasiswa semester

delapan angkatan ke 10 program regular S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berjumlah 6 orang. Peneliti membagi asisten peneliti menjadi 2 kelompok, masing-masing terdiri dari 3 orang dan meminta masing-masing asisten peneliti untuk mengawasi pada kelompok kontrol (Kelas 5A) dan kelompok perlakuan/intervensi (kelas 5B) selama siswa melakukan pengisian kuisioner agar semua dapat berjalan dengan lancar. Sebelum peneliti melakukan pengambilan data *Pre-test* pada siswa kelas 5, peneliti memberikan pengarahan kepada asisten peneliti mahasiswa semester delapan S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk menyamakan persepsi saat berjalannya penelitian. pada saat pengambilan data *pre-test* asisten peneliti bertugas membantu peneliti untuk membagikan lembar kuisioner kepada seluruh siswa di dua kelompok, kelompok kontrol (kelas 5A) dan kelompok intervensi/perlakuan (kelas 5B). dan membantu menjaga kekondusifan kelas ketika siswa mengisi kuisioner agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengumpulan data *pre-test*.

5. Perlakuan/ intervensi

Perlakuan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Permainan Edukatif Monopoli Jajanan Sehat pada kelompok perlakuan (Kelas 5B) yang diberikan selama 1 kali seminggu selama 1 bulan. Setiap pertemuan diawali dengan penyajian materi sebelum ke aplikasi permainan monopoli jajanan sehat, yang setiap minggunya materinya berbeda-beda. Minggu pertama menjelaskan tentang definisi jajanan sehat, jenis-jenis jajanan, ciri-ciri jajanan yang aman dan sehat, cara memilih jajanan sehat dan bahan tambahan pangan berbahaya didalam jajanan anak sekolah. Pada minggu

kedua menjelaskan tentang bagaimana pemilihan jajanan yang sehat, penyakit akibat jajan sembarangan serta dampak dari makanan jajanan sehat dan tidak sehat bagi kesehatan. Minggu ketiga peneliti mereview ulang penjelasan minggu pertama dan kedua serta mengobservasi tindakan siswa kelas 5 dalam memilih jajanan di SDN Gubeng 1 Surabaya. dan minggu ke empat dilakukan post test.

Untuk asas keadilan pada kelompok kontrol (kelas 5A) tetap diberikan intervensi akan tetapi peneliti melakukan *pre-test* bersama-sama pada kelompok perlakuan kemudian minggu berikutnya peneliti mengukur *post-test*. Setelah dilakukan post-test berulah peneliti memberikan intervensi yang sama untuk kelompok kontrol.

6. Pengumpulan data (*Post-test*)

Pengumpulan data post-test dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang sama saat pengambilan data awal khusus kelompok perlakuan pengisian kuisioner post test dilakukan pada minggu ke empat diakhir penelitian. Pengisian kuisioner dan lembar observasi kelas 5 SDN Gubeng 1 Surabaya dipantau oleh peneliti yang dibantu asisten peneliti mahasiswa semester delapan angkatan ke 10 program reguler S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tugas asisten peneliti adalah untuk mengawasi pada kelompok perlakuan/intervensi (kelas 5B) selama siswa melakukan pengisian kuisioner agar semua dapat berjalan dengan lancar dan membantu menjaga kekondusifan kelas ketika siswa mengisi kuisioner agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengumpulan data *post-test*.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap dalam memilih jajanan sehat dan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur tindakan siswa dalam memilih jajanan sehat. Kuisisioner yang dibuat identik dengan kuisisioner tertutup. Artinya dalam setiap nomer pernyataan diberikan kemungkinan jawabannya untuk dipilih sesuai dengan pendapatnya yang paling tepat dan benar. Beberapa penelitian membutuhkan pengamatan secara langsung untuk memperoleh fakta yang nyata dan akurat dalam membuat kesimpulan (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah :

1. Lembar kuisisioner pengetahuan dan sikap.
2. Lembar observasi tindakan.
3. Penyusunan Kuisisioner

Penyusunan instrument meliputi pembuatan form karakteristik siswa (umur, jenis kelamin, kelas), pengetahuan, sikap, tempat jajan, jumlah uang saku, dan pengaruh teman sebaya. Pembuatan form ini berdasarkan kombinasi kuisisioner Ni Komang Wepiyanti tahun 2015 di Surabaya yang berjudul "*Pengaruh Think Pair Study Terhadap Perilaku Memilih Jajan Anak Usia Sekolah Dasar*" dan telah diuji pada penelitian terdahulu.

3.6.3 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas bivariate pearson. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari instrument yang ada. Pengujian dua sisi

dengan taraf signifikansi 0.05 memiliki criteria sebagai berikut : jika r hitung $>$ r tabel maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi secara signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid (Hidayat, 2010).

(1) Kuisisioner Pengetahuan

Hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2018 Pada 23 siswa menunjukkan bahwa pernyataan yang ada didalam kuisisioner adalah valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel. Lembar kuisisioner dan hasil uji (terlampir).

(2) Kuisisioner Sikap

Hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2018 Pada 23 siswa menunjukkan bahwa pernyataan yang ada didalam kuisisioner adalah valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel. Lembar kuisisioner dan hasil uji (terlampir).

(3) Lembar observasi tindakan

Menggunakan lembar observasi terstruktur yang berisikan 5 pernyataan untuk mengukur tindakan siswa dalam memilih jajanan dan lembar observasi tidak terstruktur yaitu tabel yang berisi jenis jajanan yang telah dibeli anak setelah intervensi dilakukan.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Tingkat reliabilitas umumnya dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi 1 (satu) menunjukkan reliabilitas sempurna, dan nilai 0 (nol) menunjukkan tidak reliable. Untuk instrument yang dikembangkan dengan baik, tingkat koefisien korelasi yang bisa diterima adalah 0.80, dan untuk instrument yang baru dikembangkan nilai reliabilitas 0.70 masih dianggap reliable (Dahlan, 2012).

(1) Kuisisioner Pengetahuan

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2018 Pada 23 siswa menunjukkan bahwa pernyataan yang ada didalam kuisisioner adalah sangat reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach's* 0.761. Lembar kuisisioner dan hasil uji (terlampir).

(2) Kuisisioner Sikap

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2018 menunjukkan bahwa pernyataan yang ada didalam kuisisioner adalah sangat reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach's* 0.759. Lembar kuisisioner dan hasil uji (terlampir).

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada didalam kuisisioner pengetahuan maupun sikap adalah valid dan reliabel.

3.6.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Gubeng SDN Gubeng 1 Surabaya. Dan diperkirakan membutuhkan waktu 1 bulan yakni pada bulan April-Mei 2018. Selama melakukan penelitian ini, peneliti akan berada di SDN Gubeng 1 Surabaya.

3.6.5 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diolah dalam bentuk pengolahan data. Pengolahan data menggunakan analisa kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak komputer dan di analisis secara univariat dan bivariat. Menurut Hidayat (2008), pengolahan data diproses dengan tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau data setelah terkumpul (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan pada lembar kuisioner yang telah diberikan kepada responden.

2. Coding

Merupakan kegiatan pemberian kode numeric (Angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Coding untuk variabel dependen perilaku dalam memilih jajanan sehat ada tiga domain:

- (1) Coding pengetahuan :

Baik = kode 3, Cukup = kode 2, Kurang = kode 1.

- (2) Coding sikap

Positif = 0 Negatif = 1

(3) Coding praktik

Baik = kode 3, Cukup = kode 2, Kurang = kode 1

3. Scoring

Dasar pemberian nilai data sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

Bedasarkan kuesioner yang telah disusun didapat ketentuan sebagai berikut :

a. Aspek pengetahuan

Untuk penilaian pengetahuan terdiri dari 20 pernyataan dengan Menggunakan skala *Guttman*, jika jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan yang salah diberi skor 0 (nol). Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot itu dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi dikalikan 100%

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Hasil menyatakan persentase

Sp = Skor yang diperoleh responden

Sm = skor tertinggi yang diharapkan

Kemudian hasil perhitungan persentase dimasukkan kedalam kriteria penilaian dan ditabulasikan (Arikunto, 2011).

Baik = bila didapat hasil 76-100%

Cukup = bila didapat hasil 56-75%

Kurang = bila didapat hasil $< 56\%$

b. Aspek Sikap

Untuk penilaian sikap yang digunakan adalah skala Likert dengan pilihan jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan interpretasi penilaian :

1) Pernyataan (*Favorable Question*)

- a) Sangat setuju (SS) = 4
- b) Setuju (S) = 3
- c) Tidak setuju (TS) = 2
- d) Sangat tidak setuju (STS) = 1

2) Pernyataan (*Unfavorable Question*)

- a) Sangat setuju (SS) = 1
- b) Setuju (S) = 2
- c) Tidak setuju (TS) = 3
- d) Sangat tidak setuju (STS) = 4

Kategori Skor :

Sikap positif bila $T \geq T \text{ Mean}$

Sikap Negatif bila $T < T \text{ Mean}$ (Azwar, 2008)

c. Lembar observasi praktek

Untuk penilaian praktik yang digunakan adalah skala Guttman. Praktek diukur dengan ketentuan penilaian jika responden

melakukan hal yang di intruksikan di kuisisioner dan benar diberi skor 1 dan jika tidak dilakukan diberi skor 0 (nol)

Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot itu dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100%.

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Hasil menyatakan persentase

Sp = Skor yang diperoleh responden

Sm = skor tertinggi yang diharapkan

Kemudian hasil perhitungan persentase dimasukkan kedalam kriteria penilaian dan ditabulasikan (Arikunto, 2011).

Baik = bila didapat hasil 76-100%

Cukup = bila didapat hasil 56-75%

Kurang = bila didapat hasil < 56%

4. Tabulating

Dalam tabulating ini dilakukan penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam, 2013).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisa Deskriptif (Univariat)

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakter responden dan variabel penelitian. variabel yang berbentuk kategorik (jenis kelamin,

kelas, jumlah uang saku, pengetahuan jajanan, pekerjaan orangtua) disajikan dalam bentuk proporsi. Variabel yang berbentuk numeric (umur) disajikan berupa nilai tendensi sentral dalam bentuk mean, median, modus.

3.7.2 Analisa Bivariat

Data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan menggunakan uji *SPSS 16 Wilcoxon Sign Rank Test* untuk mengetahui pengaruh dari intervensi sebelum dan sesudah dilakuan intervensi. Dan menggunakan uji *Mann U Whitney* untuk melihat perbedaan dikolompok kontrol maupun perlakuan. (Hidayat, 2010). Peneliti melakukan pengujian data menggunakan statistik *Wilcoxon Signed Rank Test (Pre-Post)* terhadap satu sampel untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependendengan skala data ordinal dan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*.

3.8 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini sebelum peneliti mendatangi calon partisipan untuk meminta kesediaan menjadi partisipan penelitian. Peneliti harus melalui beberapa tahap pengurusan perijinan sebagai berikut : peneliti meminta persetujuan dari kepala sekolah, setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah kemudian

peneliti mendatangi calon partisipan dan meminta persetujuan calon partisipan untuk menjadi partisipan penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan memperhatikan etika-etika dalam melakukan penelitian yaitu :

3.7.1 *Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan partisipan, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi partisipan. Tujuan *informed consent* adalah agar partisipan mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika partisipan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkam dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak partisipan.

Dalam penelitian ini lembar persetujuan akan diberikan kepada responden yang akan diteliti yakni siswa-siswi kelas 5 SD dengan menjelaskan tujuan, prosedur, dan hal-hal yang akan dilakukan selama pengumpulan data, setelah responden bersedia maka siswa akan menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghargai keputusan tersebut.

3.7.2 *Anonimity (Tanpa Nama)*

Merupakan etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Pada

penelitian ini peneliti hanya menuliskan inisial nama dan nomor urut reseponden berdasarkan absensi kelas.

3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-maslah lainnya, semua partisipan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

3.7.4 Beneficence and Non Malefecence (Menguntungkan Dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan harusnya memberikan keuntungan atau manfaat bagi peneliti dan responden. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi responden yaitu menambah wawasan mereka dalam hal memilih makanan yang sehat untuk dikonsumsi sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan siswa.

3.7.5 Justice (Keadilan)

Penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subyek maupun perlakuan yang diberikan. Peneliti tidak membedakan siswa yang duduk dikelas 5, baik kelas A maupun kelas B. semua diberi intervensi (perlakuan) yang sama.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Masih terdapat jawaban kuisioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden kurang teliti terhadap pernyataan yang ada. Sehingga perlu mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pernyataan yang ada.
2. Terdapat responden yang tidak hadir ketika penelitian sebanyak 10 orang. Sehingga mengurangi jumlah sampel.
3. Mengingat penelitian ini jenis nya *Experiment*, teknik sampling yang digunakan harusnya *Probability Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling Non Probability (Purposive Sampling)* yang menyebabkan hasilnya tidak bisa digeneralisasikan.